

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF
PADA PELAYANAN KONTRASEPSI**

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN
KONTRASEPSI PADA NY. S UMUR 42 TAHUN DENGAN ALAT
KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS PLERET
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Dosen Pembimbing Pendidikan : Bdn. Nurul Mahmudah,, S.SiT.M.Keb



**Disusun Oleh:
Ika May Yuni
2510106024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM
PROFESI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
TAHUN 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN
KONTRASEPSI PADA NY. S UMUR 42 TAHUN DENGAN ALAT
KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS PLERET
TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Pembimbing Pendidikan

Pembimbing Iahan

Mahasiswa

Bdn. Nurul Mahmudah,, S.SiT.M.Keb

Bdn. Sutarni Djufri, S.SiT

Ika May Yuni

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi. Wabarakathuh Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga iman dan islam tetap terjaga. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta para sahabatnya. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan laporan yang berjudul "Laporan *Case Based Discussion* (CBD) Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi Pada Ny. S Umur 42 Tahun Dengan Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Pleret." Penyusun laporan ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan bimbingan dan arahan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Bdn. Suyani,S.ST.,M.Keb Selaku Ketua Prodi Program Sarjana Dan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
4. Bdn. Nurul Mahmudah,, S.SiT.M.Keb selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan laporan ini.
5. Bdn. Sutarni Djufri, S.SiT Selaku CI Lahan Puskesmas Pleret
6. Orangtua keluarga dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan perbaikan naskah ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah. Wabarakatuh

Yogyakarta, April 2026

Ika May Yuni



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
BAB II	3
TINJAUAN TEORI	3
A. Definisi.....	3
B. Mekanisme KB Kerja Implant	3
C. Keuntungan	4
D. Indikasi.....	4
E. Keluhan yang dapat dialami pengguna implant.....	5
F. Efek Samping.....	5
BAB III	6
DOKUMENTASI SOAP	6
BAB IV	12
PEMBAHASAN	12
BAB V	14
PENUTUP	14
A. Kesimpulan	14
B. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu solusi untuk mengendalikan ledakan penduduk dan menekan Angka Kematian Ibu (AKI) (Prawirohardjo, S. 2023). Penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implan, vasektomi dan tubektomi harus lebih digalakkan (Kemenkes RI, 2024). Kontrasepsi yang bersifat jangka panjang ini merupakan kebutuhan utama untuk menekan laju pertumbuhan penduduk (BKKBN DIY. 2023).

Implan merupakan salah satu alat kontrasepsi yang dinilai efektif dan bisa menjadi unggulan dalam mendukung program Keluarga Berencana (WHO, 2024). Dibandingkan dengan sterilisasi (tubektomi), pemakaian implan efektif untuk mencegah kehamilan dengan tingkat kegagalan yang minimal (. Dari 100 wanita yang menggunakan pemasangan implan, kegagalan hanya mencapai 0,05 persen (Saifuddin, A.B. 2024).

Kontrasepsi implan, juga disebut sebagai Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) atau KB susuk adalah alat kontrasepsi yang diinsersikan di bawah kulit (subdermal) di bagian dalam lengan atas atau di bawah siku melalui insisi tunggal. Implan berperan sebagai alat kontrasepsi hormonal, mengandung levornolgestrel yang dibungkus dalam kapsul silastik-silicone (polydimethylsiloxane) (Wiknjosastro, H. 2023).

Implan yang diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1983 dapat diterima masyarakat sehingga Indonesia merupakan negara terbesar pemakai Implant. Implant atau norplant disebut alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) (Handayani, S. 2023).

Pilihan implan sebagai kontrasepsi sangat tergantung dari efektivitas konseling seorang klinisi atau konselor (individual) dan persepsi masyarakat terhadap efektivitas, cara pemasangan dan efek samping yang mungkin timbul (komunitas) (Juwita, D. 2023). Penelitian multisenter terhadap pengguna implan menunjukkan bahwa implan cukup disukai dan tingkat penerimaannya cukup tinggi (Proverawati, A. 2023).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan KB implant secara aman, efektif, dan sesuai standar, serta mampu melakukan konseling dan penanganan efek samping dengan tepat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengatur jarak kehamilan atau menjarangkan kelahiran bagi PUS (pasangan usia subur) yang telah memiliki anak atau pasca keguguran
- b. Memberikan perlindungan kontrasepsi jangka panjang bagi wanita menyusui, usia reproduksi, atau yang menolak sterilisasi tetapi ingin efektivitas tinggi
- c. Menurunkan angka kelahiran tidak terkendali melalui program MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) unggulan BKKBN



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Definisi

Implant adalah suatu alat kontrasepsi yang mengandung levonorgestrel yang di bungkus dalam kapsul silastik silicon (polydimethylsiloxane) dan di susupkan di bawah kulit wanita (Prawirohardjo, S. 2023).

Implant adalah salah satu jenis alat kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implant adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, reversible untuk wanita (Kemenkes RI, 2024).

Kontrasepsi implant adalah batang silastik lembut untuk pencegah kehamilan yang pemakaiannya dilakukan dengan jalan pembedahan minor untuk insersi (pemasangan) dan pencabutan. Pemakaian kontrasepsi implant dapat diganti setiap 5 tahun, 3 tahun, dan ada juga yang diganti setiap tahun. Penggunaan kontrasepsi ini biayanya ringan. Pencabutan bisa dilakukan sebelum waktunya jika memang ingin hamil lagi (BKKBN DIY. 2023).

B. Mekanisme KB Kerja Implant

Mekanisme kerja implant menurut (WHO, 2024) adalah sebagai berikut:

1. Mengentalkan lendir serviks

Kadar levonorgestrel yang konstan mempunyai efek nyata terhadap terhadap mucus serviks. Mukus tersebut menebal dan jumlahnya menurun, yang membentuk sawar untuk penetrasi sperma.

2. Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi

Levonorgestrel menyebabkan supresi terhadap maturasi siklus endometrium yang diinduksi estradiol, dan akhirnya menyebabkan atrofi. Perubahan ini dapat mencegah implantasi sekalipun terjadi fertilisasi, meskipun demikian, tidak ada bukti mengenai fertilisasi yang dapat dideteksi pada pengguna implan.

3. Mengurangi transportasi sperma

Perubahan lendir serviks menjadi lebih kental dan sedikit, sehingga menghambat pergerakan sperma.

4. Menekan ovulasi karena progesteron menghalangi pelepasan LH
Levonorgestrel menyebabkan supresi terhadap lonjakan luteinizing hormone (LH), baik pada hipotalamus maupun hipofisis, yang penting untuk ovulasi.

C. Keuntungan

Keuntungan Kontrasepsi Implant Kontrasepsi implant memiliki keuntungan adalah memiliki daya guna yang tinggi, perlindungan dalam jangka waktu yang panjang, pengembalian kesuburan yang cepat setelah dilakukan pencabutan, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh esterogen, tidak mengganggu dalam kegiatan senggama, tidak mengganggu produksi ASI, klien hanya perlu kembali untuk kontrol bila terdapat keluhan selama pemakaian kontrasepsi, dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan. Pemakaian kontrasepsi implant ini juga memiliki keuntungan non kontrasepsi diantaranya ((Saifuddin, A.B. 2024)) adalah mengurangi rasa nyeri, mengurangi jumlah darah haid, mengurangi atau memperbaiki anemia, melindungi dari terjadinya kanker endometrium, menurunkan angka kejadian kanker jinak payudara, melindungi diri dari beberapa penyebab radang panggul, menurunkan angka kejadian endometritis (Saifuddin, A.B. 2024).

D. Indikasi

Indikasi Penggunaan Implant menurut (Wiknjosastro, H. 2023). Klien yang boleh menggunakan kontrasepsi implant adalah :

1. Dalam usia reproduksi.
2. Telah memiliki anak maupun belum memiliki anak.
3. Menghendaki kontrasepsi yang dimiliki efektivitas tinggi dan menghendaki pencegahan kehamilan jangka panjang.
4. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi.
5. Pasca keguguran.
6. Tidak menginginkan anak lagi tapi menolak sterilisasi.
7. Riwayat kehamilan ektopik.
8. Memiliki tekanan darah yang $< 180/110$ mmHg dengan masalah pembuluh darah atau anemi bulan sabit (sickle cell).
9. Tidak diperkenan menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon esterogen.
10. Pada klien yang sering lupa minum pil teratur.

E. Keluhan yang dapat dialami pengguna implant

Menurut Handayani, S. (2023). beberapa klien dapat mengalami perubahan pola haid berupa pendarahan bercak (spotting), hipermenorhea, atau meningkatkan darah haid serta amenorhea. Beberapa keluhan dari klien yang sering dialami dalam penggunaan metode kontrasepsi implant ini adalah:

1. Nyeri kepala, nyeri payudara, perasaan mual, atau pening.
2. Peningkatan atau penurunan berat badan
3. Perubahan perasaan atau gelisah.
4. Memerlukan tindakan pembedahan untuk insersi dan pencabutannya.
5. Tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS.
6. Klien tidak dapat sendiri menghentikan pemakaian kontrasepsi sesuai dengan keinginan klien, tetapi harus datang ke fasilitas kesehatan untuk dilakukan pencabutan oleh tenaga kesehatan yang telah mendapat pelatihan.
7. Efektivitasnya menurun bila menggunakan obat-obatan tuberkolosis (rifampisin) atau obat epilepsi (feniton dan barbiturat).
8. Terjadinya kehamilan ektopik sedikit lebih tinggi (1,3 per 100.000 perempuan per tahun).

F. Efek Samping

1. Amenorhea
2. Perdarahan bercak (spotting)
3. Ekspulsi
4. Infeksi pada daerah insersi
5. Berat badan naik atau turun (Handayani, S. 2023).

BAB III
DOKUMENTASI SOAP
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN
KONTRASEPSI PADA NY. S UMUR 42 TAHUN DENGAN ALAT
KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS PLERET

Pengkajian

Tanggal : 31 Maret 2026, Jam 10.00 WIB
Tempat/ruang : Puskesmas Pleret/KIA
Oleh : Ika May Yuni

Biodata

Suami

Nama : Tn. D
Umur : 45 tahun
Suku/bangsa : Jawa/Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Bojong RT 1

Nama : Ny. S
Umur : 42 Tahun
Suku/bangsa : Jawa/Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : IRT
Alamat : Bojong RT 1

2. Subyektif

1. Alasan datang :

ibu mengatakan ingin mengganti alat kontrasepsi

2. Keluhan :

Ibu mengatakan saat ini menggunakan KB Suntik dan ingin ganti menggunakan KB Implant

3. Riwayat menstruasi :

Menarche usia : 12 tahun
Siklus : 30 hari
Banyak : 2-3x ganti pembalut
Lama : 5 - 7 hari
Warna : Merah Kehitaman
Dismenorrhea : Tidak ada
Flour albus : Tidak ada

HPHT : tidak haid

4. Riwayat pernikahan

Status : sah
Usia : 20 tahun
Pernikahan ke : Pertama untuk ibu dan suami
Lama : 22 tahun.

5. Riwayat Obstetri

P3A0AH3.

6. Riwayat kehamilan, persalinan, nifas yang lalu

- a. Tahun 2003 kehamilan normal, jenis persalinan spontan, penolong bidan, jenis kelamin Laki-laki, UK 39+2 mgg, BB 3.200 gr, nifas normal, tidak ada komplikasi
- b. Tahun 2007 kehamilan normal, jenis persalinan spontan, penolong bidan, jenis kelamin Laki-laki, UK 38+6 mgg, BB 3.000 gr, nifas normal, tidak ada komplikasi
- c. Tahun 2010 kehamilan normal, jenis persalinan spontan, penolong bidan, jenis kelamin Perempuan, UK 40 mgg, BB 3.150 gr, nifas normal, tidak ada komplikasi

7. Riwayat kontrasepsi yang lalu

- a. Tahun 2003 menggunakan KB pil tidak ada keluhan, berhenti karena ingin menambah anak
- b. Tahun 2007 menggunakan KB pil tidak ada keluhan, berhenti karena ingin menambah anak
- c. Tahun 2010 menggunakan KB suntik 3 bulan keluhan tidak haid, berhenti karena ingin menggunakan metode lain

8. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

1. Pola nutrisi

1) Pola makan

Frekuensi : 3 kali
Jenis : Nasi, lauk, sayur, buah dan camilan
Porsi : 1 piring
Keluhan : tidak ada

2) Pola minum

Frekuensi : 8-9 gelas
Jenis : air putih
Keluhan : tidak ada

2. Pola istirahat : Ibu mengatakan tidur malam 5-6 jam tidur siang 30-1 jam, ibu tidak suka begadang

3. Pola aktivitas : ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah tangga

4. Pola eliminasi

BAB

Frekuensi : 1 kali sehari

Warna : Kuning kecoklatan

Bau : Khas

Konsisten : Lembek

Keluhan : Tidak ada

BAK

Frekuensi : 5-6 kali

Warna : jernih kekuningan

Bau : khas

Konsisten : cair

Keluhan : tidak ada

5. Personal Hygiene

Mandi : 2 kali sehari

Gosok gigi : 2 kali sehari

Mengganti pakaian dalam : 2 kali sehari setelah mandi

Mencuci rabut : 3-4 kali dalam seminggu

Jenis pakaian dalam yang digunakan : katun

6. Pola seksual : ibu mengatakan 1 minggu sekali, tidak ada keluhan

7. Pola menyusui : ibu mengatakan menyusui ketiga anaknya secara asi eksklusif selama 6 bulan dan menyusui selama 2 tahun

8. Pola kebiasaan sehari hari : ibu tidak merokok, suami merokok tetapi jika merokok menjauh dari istrinya, tidak minum jamu, tidak konsumsi alcohol

9. Riwayat penyakit yang diderita ibu

Ibu mengatakan tidak ada yang mengalami penyakit menular, atau penyakit kronis seperti kanker, penyakit hati, tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, gagal ginjal, gangguan jiwa, kelainan bawaan, kehamilan kembar, tuberkulosis, dan epilepsi, serta tidak ada anggota keluarga yang memiliki riwayat alergi

10. riwayat kesehatan keluarga

Ibu mengatakan keluarga tidak ada yang mengalami penyakit keturunan, penyakit menular, atau penyakit kronis seperti kanker, penyakit hati, tekanan darah tinggi,

diabetes mellitus, gagal ginjal, gangguan jiwa, kelainan bawaan, kehamilan kembar, tuberkulosis, dan epilepsi, serta tidak ada anggota keluarga yang memiliki riwayat alergi

11. Riwayat gynekologi

Ibu mengatakan tidak ada

12. Keadaan psiko, social dan spiritual

- a. Psikososial : Ibu mengatakan KB ini sangat didukung suami dan keluarga
- b. Kultural : Ibu mengatakan pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah
- c. Spiritual : Ibu mengatakan taat dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu
- d. Ekonomi : Ibu mengatakan sudah cukup baik

13. Keadaan lingkungan

Ibu mengatakan lingkungan nya bersih, rapi, dan jauh dari keramaian, ibu tinggal bersama anak dan suaminya, ibu tinggal dirumah sendiri bersama suami nya, ibu tidak memiliki hewan peliharaan.

3. OBYEKTIF

4. Pemeriksaan Umum

- a. Keadaan umum : Baik
 - b. Kesadaran : Composmentis
 - c. Tinggi badan : 155 cm
 - d. Berat badan : 62 kg
 - e. IMT : 26
- Tanda-tanda vital
- f. Tekanan darah : 110/70 mmHg
 - g. Suhu : 36,5°C
 - h. Nadi : 87 x/menit
 - i. Pernapasan : 22 x/menit

2. Pemeriksaan Fisik

- a. Kepala : Normal tidak ada kelainan, rambut warna hitam, bersih dan tidak mudah rontok
- b. Leher : Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, vena jugularis dan kelenjar limfe
- c. Wajah : Bersih, wajah tidak pucat, tidak ada kelainan dan tidak oedema
- d. Mata : Simetris, sklera putih, konjungtiva merah muda, reflek pupil +
- e. Telinga : Simetris, bersih, tidak ada serumen dan sekret berlebih
- f. Hidung : Simetris tidak ada pengeluaran secret abnormal

- g. Mulut : Bersih, tidak ada sariawan dan bibir lembab, tidak ada gigi berlubang dan tidak ada karies gigi
- h. Payudara : simetris, bersih, puting menonjol, tidak ada benjolan dan pengeluaran abnormal
- i. Abdomen : Tidak ada bekas operasi, bising usus normal dan kandung kemih kosong
- j. Genetalia : Tidak ada pembengkakan, varises, kelenjar bartolini dan skena
- k. Anus : Tidak dilakukan pemeriksaan
- l. Ekstremitas atas : simetris, jumlah jari normal, tidak oedem, kuku dan ujung jari normal
- m. Ekstremitas bawah : simetris, jumlah jari normal, kuku dan ujung jari normal, tidak ada oedema dan varises

5. ANALISA

Ny. S Umur 42 Tahun P3A0AH3 dengan Akseptor KB Implant

6. PENATALAKSANAAN

Tanggal 31 Maret 2026, Jam 10.10 WIB

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam kondisi sehat atau normal.
Evaluasi : Ibu sudah mengetahui tentang hasil pemeriksaannya
2. Memberitahu ibu tentang kb implant Cara kerja yaitu menekan ovulasi, mengentalkan lender serviks, mencegah implantasi ovum dan mencegah transport ovum. Efek samping perubahan siklus menstruasi, sakit kepala, jerawat dan kenaikan BB Keuntungan efektifitas tinggi dan jangka panjang, tidak mengganggu hubungan seksual dan bisa dicabut kapan saja. Kekurangan nyeri dan bengkak setelah pemasangan, tidak melindungi dari IMS dan kenaikan BB.
Evaluasi : ibu mengerti apa yang disampaikan bidan
3. Memberikan infom consent kepada ibu dan suami untuk menandatangani dibuku catatan KB guna sebagai bukti ibu telah menyetujui untuk mengikuti KB Implat.
Evaluasi : infom consent sudah ditanda tangani
4. Melakukan pemasangan KB Implant pasien berbaring telentang, lengan atas non-dominan difleksikan dan telapak tangan menghadap atas untuk memudahkan akses sisi medial lengan bagian atas. Area insersi dibersihkan dengan antiseptik seperti povidone iodine, ditandai 8-10 cm dari medial epicondyle humerus, kemudian dianestesi lokal

menggunakan 1-2 mL lidocaine 1-2% secara subdermal. Setelah itu, buat insisi kecil 2 mm jika diperlukan, masukkan implan menggunakan trocar atau aplikator sejajar kulit hingga subdermal dengan membentuk sudut V ke arah ketiak, palpasi untuk memastikan posisi, tekan tepi insisi, dan tutup dengan dressing steril. Kemudian balut menggunakan kassa agak mengurangi memar.

Evaluasi : implant sudah terpasang

5. Menganjurkan ibu untuk jangan angkat berat, pastikan luka bersih dan kering.

Evaluasi : ibu bersedia melakukan nya

6. Memberitahu ibu apabila terjadi luka keluar nanah, darah, berbau, basah dan demam segera datang ke fasilitas kesehatan terdekat.

Evaluasi : ibu mengerti apa yang disampaikan bidan

7. Memberitahu ibu untuk kunjungan ulang 6 hari lagi untuk ganti perban atau jika ada keluhan silahkan langsung datang.

Evaluasi : ibu bersedia melakukan kunjungan ulang

8. Melakukan dokumentasi.

Evaluasi : dokumentasi telah dilakukan



BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. S usia 42 tahun, G3P3A0, didapatkan riwayat kesehatan umum dan reproduksi yang mendukung untuk penggunaan kontrasepsi implant. Ibu tidak memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit hati, gangguan pembekuan darah, tuberkulosis, maupun epilepsi, serta tidak terdapat riwayat penyakit keturunan dalam keluarga. Riwayat obstetri menunjukkan tiga kali persalinan spontan normal tanpa komplikasi, dengan seluruh anak lahir cukup bulan dan berat badan lahir normal. Riwayat penggunaan kontrasepsi sebelumnya meliputi pil dan suntik 3 bulan, dengan alasan pergantian metode karena keinginan menggunakan kontrasepsi jangka panjang yang lebih efektif. Berdasarkan tinjauan teori, kondisi ini sesuai dengan indikasi penggunaan implant, yaitu wanita usia reproduksi yang menghendaki kontrasepsi jangka panjang dengan efektivitas tinggi, telah memiliki anak, serta tidak memiliki kontraindikasi medis terhadap penggunaan hormon progestin

Pada pemeriksaan penunjang, data objektif menunjukkan keadaan umum ibu baik dengan kesadaran compos mentis, tanda-tanda vital dalam batas normal yaitu tekanan darah 110/70 mmHg, suhu 36,5°C, nadi 87 kali/menit, dan respirasi 22 kali/menit. Berat badan 62 kg dan tinggi badan 155 cm dengan IMT 26 menunjukkan status gizi overweight ringan, namun masih tidak menjadi kontraindikasi penggunaan implant. Pemeriksaan fisik sistematis dari kepala hingga ekstremitas tidak ditemukan kelainan yang bermakna. Pemeriksaan lengan atas sebagai lokasi insersi juga dalam kondisi baik, tanpa edema, kelainan kulit, atau tanda infeksi. Sesuai teori, pemeriksaan fisik umum dan tanda vital penting dilakukan sebelum pemasangan implant untuk memastikan klien dalam kondisi sehat serta menyingkirkan kemungkinan kontraindikasi seperti infeksi lokal atau gangguan sistemik

Diagnosis kebidanan yang ditegakkan adalah Ny. S umur 42 tahun P3A0AH3 akseptor KB implant. Diagnosis ini telah sesuai dengan data subjektif dan objektif yang diperoleh, di mana ibu datang dengan keinginan mengganti metode kontrasepsi suntik menjadi implant. Berdasarkan teori Saifuddin, implant merupakan metode kontrasepsi hormonal yang mengandung progestin, bekerja dengan menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks, serta menghambat implantasi sehingga sangat efektif sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Penatalaksanaan yang diberikan telah sesuai dengan standar teori dan SOP pelayanan KB implant. Tindakan dimulai dengan pemberian konseling mengenai mekanisme kerja, manfaat, efek samping, keuntungan, serta kemungkinan komplikasi dari implant. Setelah ibu dan suami memahami serta menyetujui tindakan melalui informed consent, dilakukan pemasangan

implant pada lengan atas non-dominan dengan teknik aseptik, meliputi antisepsis area insersi, pemberian anestesi lokal, pemasangan batang implant secara subdermal menggunakan aplikator, kemudian penutupan luka dengan balutan steril. Menurut teori, pemasangan implant harus dilakukan secara aseptik dan tepat pada lapisan subdermal untuk memaksimalkan efektivitas dan meminimalkan komplikasi seperti ekspulsi atau infeksi

Pemantauan pasca tindakan meliputi observasi kondisi luka insersi, adanya perdarahan, nyeri, bengkak, atau tanda infeksi. Ibu juga diberikan edukasi untuk menjaga area luka tetap bersih dan kering, menghindari mengangkat beban berat dengan lengan yang dipasang implant, serta segera kembali ke fasilitas kesehatan apabila muncul keluhan seperti luka bernanah, demam, perdarahan, atau nyeri hebat. Hal ini sesuai teori bahwa pemantauan dini pasca pemasangan bertujuan mendeteksi komplikasi awal seperti hematoma, infeksi, dan kesalahan posisi implant

Tindak lanjut yang direncanakan adalah kunjungan ulang 6 hari setelah pemasangan untuk evaluasi luka, penggantian balutan, serta memastikan implant terpasang dengan baik dan tidak menimbulkan efek samping yang bermakna. Selain itu, ibu juga dianjurkan untuk melakukan kontrol sewaktu-waktu apabila mengalami gangguan pola menstruasi, nyeri kepala berat, atau keluhan lain selama penggunaan implant. Sesuai teori, follow up rutin penting dilakukan untuk menilai adaptasi tubuh terhadap kontrasepsi hormonal serta mempertahankan keberhasilan program keluarga berencana jangka panjang



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian, pemeriksaan, analisis, serta penatalaksanaan yang telah dilakukan pada Ny. S usia 42 tahun P3A0AH3 di Puskesmas Pleret, dapat disimpulkan bahwa klien berada dalam kondisi umum yang baik dan memenuhi syarat sebagai akseptor KB implant. Riwayat kesehatan, riwayat obstetri, serta hasil pemeriksaan fisik tidak menunjukkan adanya kontraindikasi terhadap penggunaan kontrasepsi implant. Diagnosis kebidanan yang ditegakkan yaitu Ny. S umur 42 tahun sebagai akseptor KB implant telah sesuai dengan data subjektif dan objektif yang diperoleh.

Penatalaksanaan yang diberikan meliputi konseling, pemberian informed consent, tindakan pemasangan implant sesuai SOP dengan teknik aseptik, edukasi pasca pemasangan, pemantauan kondisi luka insersi, serta anjuran kunjungan ulang. Tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan tinjauan teori dan standar pelayanan kebidanan, sehingga diharapkan mampu memberikan perlindungan kontrasepsi jangka panjang yang aman, efektif, dan nyaman bagi klien

B. Saran

1. Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, terus meningkatkan kualitas pelayanan kontrasepsi melalui konseling yang komprehensif, tindakan pemasangan sesuai SOP, serta pemantauan pasca tindakan secara optimal untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kepatuhan kontrol ulang.
2. Bagi klien, diharapkan dapat menjaga kebersihan area pemasangan implant, mematuhi anjuran untuk kontrol ulang sesuai jadwal, serta segera datang ke fasilitas kesehatan apabila muncul keluhan seperti nyeri hebat, perdarahan, bengkak, atau tanda infeksi pada area insersi.
3. Bagi institusi pendidikan, laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa profesi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana, khususnya pelayanan kontrasepsi implant

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN DIY. 2023. *Dokumen Pelayanan dan Ketersediaan Alat Kontrasepsi Implant*. Yogyakarta: BKKBN DIY
- Böttcher, B., et al. 2024. S2k guideline non-hormonal contraception and family planning methods. *Geburtshilfe und Frauenheilkunde*, 84(8), 697–714
- Handayani, S. 2023. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, A. 2023. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Juwita, D. 2023. Analisis faktor pengaruh rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant. *Midwife Care Journal*, 1(1), 1–8.
- Prawirohardjo, S. 2023. *Ilmu Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. *Standar Pelayanan Kebidanan dan Pelayanan KB*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Saifuddin, A.B. 2024. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi terbaru. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setyaningrum, E. (2023). *Pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Syadiah, A. A., & Febriani, G. A. (2025). Determinan penggunaan metode kontrasepsi IUD di Indonesia: Analisis data SKI tahun 2023. *Jurnal Borneo Cendekia*, 9(1), 45–54
- Wiknjosastro, H. 2023. *Ilmu Kebidanan*. Edisi revisi terbaru. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization. 2024. *Family Planning and Contraception: Evidence-Based Guidance*. Geneva: WHO.